

# ANALISIS DETERMINAN CADANGAN DEvisa DI 5 NEGARA ASEAN TERPILIH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA TAHUN 2015-2023

Oleh:

**Nelly Noviyana<sup>1</sup>**

**Yulistia Devi<sup>2</sup>**

**Ghina Ulfa Saefurrahman<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,  
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: [nengnelly445@gmail.com](mailto:nengnelly445@gmail.com)

***Abstract.** Countries throughout the world are being pushed into international trade by the contemporary global period. Foreign currency is a source of funding for both national development and international trade. Finding out how exports, imports, and inflation affect foreign exchange in five chosen ASEAN nations between 2015 and 2023 is the aim of this study. Panel data regression analysis is the methodology employed in this investigation. According to the study's findings, foreign currency reserves in five ASEAN countries from 2015 to 2023 are significantly impacted by the export and inflation variables. However, in the five ASEAN countries from 2015 to 2023, the import variable has no discernible impact on foreign exchange reserves. Additionally, the simultaneous test findings indicate that the combined effects of import, export, and inflation have an impact on foreign exchange reserves in five ASEAN nations between 2015 and 2023. From an Islamic economic standpoint, the nation's savings or monies utilized to attain economic stability and well-being are referred to as foreign exchange reserves. Some of the five ASEAN nations in this research are primarily non-Muslim, which means they might not be able to put policies in place that adhere to Islamic economic principles.*

# ANALISIS DETERMINAN CADANGAN DEvisa DI 5 NEGARA ASEAN TERPILIH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA TAHUN 2015-2023

**Keywords:** *Foreign Exchange Reserves, Exports, Imports, Inflation.*

**Abstrak.** Negara-negara di seluruh dunia didorong ke dalam perdagangan internasional oleh periode global kontemporer. Mata uang asing adalah sumber pendanaan untuk pembangunan nasional dan perdagangan internasional. Mengetahui bagaimana ekspor, impor, dan inflasi mempengaruhi valuta asing di lima negara ASEAN antara tahun 2015 dan 2023 adalah tujuan dari penelitian ini. Analisis regresi data panel adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan studi, cadangan mata uang asing di lima negara ASEAN dari tahun 2015 hingga 2023 dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ekspor dan inflasi. Namun, di lima negara ASEAN dari tahun 2015 hingga 2023, variabel impor tidak memiliki dampak yang nyata terhadap cadangan devisa. Selain itu, temuan uji simultan menunjukkan bahwa efek gabungan dari impor, ekspor, dan inflasi berdampak pada cadangan devisa di lima negara ASEAN antara tahun 2015 dan 2023. Dari sudut pandang ekonomi Islam, tabungan atau uang negara yang digunakan untuk mencapai stabilitas ekonomi dan kesejahteraan disebut sebagai cadangan devisa. Beberapa dari lima negara ASEAN dalam penelitian ini sebagian besar adalah negara non-Muslim, yang berarti mereka mungkin tidak dapat menerapkan kebijakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

**Kata Kunci:** Cadangan Devisa, Ekspor, Impor, Inflation.

## LATAR BELAKANG

Periode *global* kontemporer mendorong negara-negara untuk terlibat dalam perdagangan internasional. Valuta asing adalah salah satu sumber pendanaan untuk perdagangan domestik dan internasional. Ukuran penting dari kekuatan atau kelemahan ekonomi suatu negara dan tingkat perdagangan internasionalnya adalah cadangan devisanya.

Negara-negara Asia Tenggara bersatu untuk membentuk *Association of South East Asian Nations* (ASEAN), sebuah organisasi yang memiliki misi untuk meningkatkan kemampuan sosial, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memajukan budaya yang ada di kawasan ini melalui kolaborasi yang dibangun di atas kesetaraan dan solidaritas. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memperkuat fondasi bagi terwujudnya komunitas ASEAN yang berkembang.

Sumber daya keuangan diperlukan bagi negara-negara berkembang untuk melaksanakan pembangunan guna mencapai tujuan-tujuan ini. Salah satu jenis pendanaan yang dapat digunakan suatu negara untuk mendanai pertumbuhannya adalah cadangan devisa. Menurut Bank Indonesia, tabungan atau simpanan dalam mata uang asing yang disimpan oleh bank sentral atau lembaga keuangan suatu negara untuk memenuhi kewajiban yang timbul dari transaksi internasional dikenal sebagai cadangan devisa.

Bank Sentral, sebagai otoritas moneter, mengatur cadangan devisa atau dengan istilah *foreign exchange reserves* sebagai aset eksternal. Cadangan devisa memegang peranan penting dalam menggambarkan kondisi kuat dan lemahnya fondasi negara. agar cadangan devisa negara meningkat dan menjadi komponen krusial yang harus dikontrol untuk menjaga stabilitas.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Cadangan Devisa**

Cadangan devisa atau *foreign exchange reserves* sebagai otoritas moneter bank sentral, diatur sebagai aset eksternal. Cadangan devisa memainkan peran penting dalam menunjukkan kondisi kuat atau lemahnya fondasi ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, ekspansi cadangan devisa negara menjadi aspek krusial yang harus dikontrol untuk menjaga stabilitasnya.

Abu Yusuf menyatakan dalam bukunya Al-Kharaj bahwa ekonomi publik, khususnya peran negara dalam pertumbuhan ekonomi, adalah topik utama diskusi dalam pemikiran ekonomi Islam kuno. Abu Yusuf menciptakan aturan fikih yang terkenal “*Tasarruf al-Imam ala Ra ‘iyah Manutun bi al-Mashlahah*” yang menyatakan bahwa setiap kegiatan pemerintah yang berkaitan dengan rakyat selalu dilakukan untuk keuntungan mereka. Beliau menggarisbawahi perlunya bersikap amanah dalam menjalankan negara dan bahwa khalifah tidak memiliki keuangan negara, melainkan Allah dan rakyatnya yang harus bertanggung jawab penuh untuk melindungi mereka.

Allah SWT. berfirman sebagai berikut:

إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طَوَّافِينَ وَأَنَّ الشَّيْطَانَ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya*”.(Q.S. Al-Isra’[17]:27)

# **ANALISIS DETERMINAN CADANGAN DEvisa DI 5 NEGARA ASEAN TERPILIH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA TAHUN 2015-2023**

Pada masa Umar, cadangan devisa ini sudah mulai dipertimbangkan. Bank Sentral, atau Bank Indonesia, adalah nama yang lebih populer untuk Baitul Mal. Devisa harus dikumpulkan, disimpan, dan didistribusikan oleh Baitul Mal. Zakat, jizyah, kharaj, 'usyur, khumus, fai, rikaz, dan pinjaman adalah sumber-sumber kekayaan. Sistem ekonomi moneter juga mendasari daya tarik ini. Khalifah Umar juga sering menggunakan alat ini untuk mengelola stabilitas ekonomi negara.

## **Ekspor**

Membawa produk ke luar wilayah pabean Indonesia dengan tetap mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dikenal dengan istilah ekspor. Sebagai salah satu sumber pendapatan negara, ekspor berpotensi menghasilkan devisa atau valuta asing dalam jumlah tertentu. Hal ini menyebabkan penurunan nilai ekspor dan selanjutnya menyebabkan penurunan jumlah cadangan devisa yang dimiliki.

Kegiatan ekspor terbagi menjadi 2, yaitu:

### 1) Ekspor Langsung

Ekspor langsung adalah praktik penjualan barang atau jasa kepada pelanggan secara langsung melalui eksportir atau perantara yang berlokasi di negara pengeksportir atau wilayah lain. Untuk melakukan penjualan, distributor dan agen penjualan korporat digunakan. Distribusi yang lebih teratur dan konsentrasi produksi dalam negeri merupakan keuntungannya. Kerugiannya meliputi pembatasan perdagangan, proteksionisme, dan peningkatan biaya pengiriman untuk transaksi besar.

### 2) Ekspor Tidak Langsung

Dalam pendekatan ekspor tidak langsung, produk dijual melalui eksportir atau perantara di negara asal terlebih dahulu, dan selanjutnya melalui perantara ini, melalui bisnis yang bergerak dalam perdagangan dan manajemen ekspor. Pemusatan sumber daya produksi dan penghapusan kebutuhan untuk manajemen ekspor langsung merupakan keuntungan. Kurangnya kontrol atas distribusi dan ketidaktahuan tentang bagaimana segala sesuatunya dijalankan di negara lain merupakan kerugiannya. Meskipun perusahaan manufaktur memperoleh keuntungan dari keduanya, ekspor langsung sering kali digunakan oleh perusahaan jasa.

## **Impor**

Cadangan devisa dipengaruhi oleh impor. Produk impor adalah produk yang diangkut dari luar negeri ke seluruh pelabuhan Indonesia sebagai bagian dari kegiatan ekonomi internasional. Untuk memenuhi permintaan domestik akan pangan, proses industri, dan kebutuhan lainnya, impor diperlukan.

Kapasitas untuk memproduksi barang yang menyaingi barang dari negara lain menentukan impor. Selain itu, bisnis yang mengimpor membutuhkan lebih banyak mata uang asing untuk menutupi biaya transaksi, sehingga ketersediaan mata uang asing dapat menjadi faktor penting dalam kegiatan impor. Sebuah negara mengimpor ketika produksi dalam negerinya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya atau bahkan ketika negara tersebut tidak mampu memproduksi.

## **Inflasi**

Kemudian, inflasi adalah elemen lain yang mempengaruhi cadangan devisa. Salah satu aspek makroekonomi yang dapat membantu dan merugikan bisnis adalah inflasi. Namun, karena hal ini akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, para pelaku pasar modal tidak menginginkan tingkat inflasi yang tinggi. Meskipun kinerja perusahaan sering kali berdampak baik, investor di pasar modal dan pasar uang akan menderita akibat inflasi yang tinggi. Biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya per kapita dapat meningkat sebagai *respons* terhadap kenaikan harga jual produk.

Satu faktor yang dapat berpengaruh untuk menentukan kondisi cadangan devisa suatu negara adalah inflasi. Oleh karena itu, harga produk dan jasa suatu negara akan tinggi jika tingkat inflasi tinggi. Hal ini memengaruhi simpanan giro bank-bank komersial, mengubah nilai mata uang, dan memengaruhi cadangan devisa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Studi ini menganalisa tentang analisis determinan cadangan devisa di 5 Negara ASEAN terpilih dalam perspektif ekonomi islam pada tahun 2015-2023. Adapun empat variabel digunakan dalam penelitian ini. Cadangan devisa berperan sebagai variabel terikat atau *dependent variable*. Sedangkan *independent variable* atau variabel bebas yang dipilih yaitu ekspor, impor dan inflasi.

# ANALISIS DETERMINAN CADANGAN DEvisa DI 5 NEGARA ASEAN TERPILIH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA TAHUN 2015-2023

## Populasi dan Sampel Penelitian

### a) Populasi

Suatu kategori generalisasi yang terdiri dari objek atau orang dengan atribut khas yang dipilih oleh peneliti sesuai tujuan penelitian dan dari sana kesimpulan diambil.<sup>1</sup> Populasi termasuk pada semua sifat dan karakteristik yang ada pada objek atau subjek, tidak hanya kuantitas item atau subjek yang dapat digunakan dalam penelitian.

Adapun populasi dari penelitian ini sejumlah 45 yang terdiri dari 5 Negara ASEAN dan dalam jangka waktu 9 tahun dari tahun 2015-2023. Data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu dan telah dipublikasikan oleh *World Bank*.

### b) Sampel

Sebagian dari ukuran dan susunan populasi diwakili oleh sampel.<sup>2</sup> Pengambilan sampel jenuh digunakan sebagai metode sampel dalam penelitian ini. Sampel jenuh adalah sampel yang tidak akan meningkatkan representasi jika ukurannya ditingkatkan, artinya informasi yang dihasilkannya akan tetap sama.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel 9 tahun terakhir pada tahun 2015-2023 dari *World Bank*.

## Teknik Pengumpulan Data

### a) Studi Pustaka

Proses pengumpulan informasi dan data dari sumber lain, termasuk buku dan literatur lain, serta temuan penelitian sebelumnya yang dapat memberikan wawasan terhadap penelitian saat ini, dikenal sebagai studi pustaka.<sup>4</sup>

### b) Studi Internet

Peneliti menggunakan informasi dari internet selain dari telaah pustaka. Hal ini dikarenakan, karena sains merupakan bidang yang terus berkembang, buku referensi dan materi lain yang kita miliki atau pinjam dari perpustakaan terkadang

---

<sup>1</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD". (Bandung, ALFABETA, 2021), 126

<sup>2</sup> Ibid, hlm 127

<sup>3</sup> Ibid, hlm 133

<sup>4</sup> Wiratna Sujarweni. "Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi". (Yogyakarta Balai Pustaka Press, 2015), 93

menjadi usang atau kedaluwarsa. Hal ini dilakukan agar informasi yang dikumpulkan dapat sejalan dengan perkembangan zaman.

c) Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data tertulis yang mencakup informasi dan penjelasan gagasan tentang fenomena yang relevan dengan subjek penelitian adalah dokumentasi. Waktu dan lokasi tidak menjadi kendala dalam pengumpulan data ini. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh *World Bank* dan lainnya.

### Metode Analisis Data

Regresi data panel adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan program pengolahan datanya adalah Eviews 10. Melalui data regresi panel analisis dilakukan dengan fitur data *cross-sectional* dan *time series*. Berikut ini adalah kemungkinan penulisan model persamaannya.

$$Y_{it} = \beta_0 + 1X_{1it} + 2X_{2it} + 3X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Cadangan Devisa (\$)

X1 = Ekspor (%)

X2 = Impor (%)

X3 = Inflasi (%)

Berikut persamaan modelnya:

### Uji Asumsi Klasik

Uji ini ditujukan mengetahui dan melakukan pengujian kelayakan akan model regresi yang digunakan, yaitu:

a) Uji Multikolinearitas

Dalam studi ini digunakan uji korelasi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila nilai korelasi ketiga variabel kurang dari 0,8 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas, sedangkan apabila nilai korelasi ketiga variabel lebih besar dari 0,8 maka terdapat masalah multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

# ANALISIS DETERMINAN CADANGAN DEvisa DI 5 NEGARA ASEAN TERPILIH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA TAHUN 2015-2023

Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan untuk melihat bahwa model regresi yang digunakan terdapat variansi residual untuk keseluruhan observasi atau tidak.

## Uji Hipotesis

### a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sering disebut sebagai koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*), koefisien determinasi identik dengan koefisien  $R^2$ . Variabel independen (lebih dari satu variabel:  $X_1: I = 1,2,3,4,\dots,k$ ) bersama-sama menjelaskan sebagian variansi dalam variabel dependen ( $Y$ ), yang dinyatakan sebagai  $R^2$ .

### b) Uji Analisis f-Statistik

Uji-f adalah uji statistika dalam mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap keseluruhan variabel dependen.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_t = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu } \beta_t \neq 0$$

1) *Prob. f-statistic*  $< \alpha$ , artinya  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh setidaknya satu variabel independen.

2) *Prob. f-statistic*  $> \alpha$ , bermakna  $H_0$  diterima. Diperoleh Kesimpulan bahwa variabel dependennya tidak dipengaruhi oleh variabel independen yang dipilih.

### c) Uji Analisis t-statistik

Dalam penelitian ini, uji-t digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen (parsial) memengaruhi variabel dependen. Dalam pengujian ini, statistik-t adalah analisis uji yang digunakan.

$$H_0 : \beta_t = 0 \text{ dengan } t = 1,2,3,\dots,n$$

$$H_1 : \beta_t \neq 0$$

$H_0$  ditolak apabila t statistik  $> t$  tabel dan diketahui bahwa koefisien hitung  $\beta \neq 0$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diuji benar-benar mempengaruhi variabel dependen. Model yang diduga akan semakin baik apabila semakin

banyak variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Regresi Data Panel

*Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, *Random Effect Models* adalah tiga (tiga) model yang membentuk pendekatan regresi data panel. Melakukan uji data panel dengan menggunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* (LM) diperlukan untuk mendapatkan temuan estimasi terbaik.

a) Pemilihan Model

Model regresi yang dipilih untuk penelitian ini adalah regresi data panel. Terdapat tiga metode yang tersedia untuk regresi data panel, yaitu *Random Effect Models*, *Fixed Effect Models*, dan *Common Effect Models*. Dengan menggunakan uji Chow dan Hausman, model terbaik untuk penelitian ini dapat dipilih.

b) Uji Chow

Pendekatan ini dipertimbangkan saat memilih model antara *common effect models* dan *fixed effect models*. Berdasarkan uji Chow, temuan berikut yang dihasilkan:

**Tabel 1. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	47,691712	(4,29)	0,0000
Cross-section Chi-square	74,935041	4	0,0000

Sumber: *data diolah 2024*

Nilai probabilitas Chi-square Cross section, berdasarkan hasil uji Chow, adalah  $0,0000 < 0,05$ , atau 5%, yang berarti  $H_0$  tidak dapat ditolak. Oleh karena itu, *fixed effect models* merupakan model yang tepat untuk digunakan.

c) Uji Hausman

# ANALISIS DETERMINAN CADANGAN DEvisa DI 5 NEGARA ASEAN TERPILIH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA TAHUN 2015-2023

Saat memutuskan antara *fixed effect models* dan *random effect models*, salah satu teknik yang perlu dipertimbangkan adalah uji Hausman. Uji Hausman menghasilkan temuan berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	141,209796	3	0,0000

Sumber : data diolah 2024

*Fixed effect models* adalah model yang tepat untuk diterapkan karena, menurut temuan uji Hausman, nilai probabilitas penampang acak adalah  $0,0000 < 0,05$ , atau 5%, yang berarti model tersebut gagal menolak  $H_0$ .

Karena model yang dipilih sudah pasti adalah *Fixed effect models* (FEM), Uji *Lagrange Multiplier* (LM) tidak perlu dilakukan jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05.

## Model Regresi Terbaik

Model *fixed effect models* adalah model paling efektif yang dapat digunakan untuk melakukan analisis, seperti yang ditunjukkan oleh pengujian yang disajikan di atas.

**Tabel 3. Hasil Pengujian *Fixed Effect Models***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
c	22,20071	1,554973	14,27723	0,0000
log_ekspor	-0,946620	0,406837	-2,326781	0,0272
log_impор	0,058572	0,029536	1,983049	0,0569
log_inflasi	0,079234	0,026159	3,028948	0,0051
<b>Effects Specification</b>				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,938770	Mean dependent var	18,79537	
Adjusted R-squared	0,923990	S.D. dependent var	0,442927	
S.E. of regression	0,122115	Akaike info criterion	-1,178904	
Sum squared resid	0,432447	Schwarz criterion	-0,830597	
Log likelihood	29,80973	Hannan-Quinn criter.	-1,056110	
F-statistic	63,51738	Durbin-Watson stat	1,080775	
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: data diolah 2024

Selanjutnya, dengan menggunakan tabel hasil yang diperoleh dari data tersebut, inilah bagaimana variabel independen impor, ekspor, dan inflasi memengaruhi variabel dependen cadangan devisa. Pengujian yang dilakukan meliputi uji statistik f, statistik t, dan koefisien determinasi.

## Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menilai hubungan antara variabel independen; jika nilai toleransi lebih tinggi dari 0.8, multikolinearitas atau hubungan dianggap ada. Temuan uji multikolinearitas berdasarkan pengamatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

	log ekspor	log impor	log inflasi
log ekspor	1,000,000	0,552,891	-0,011,392
log impor	0,552,891	1,000,000	-0,068,301
log inflasi	-0,011,392	-0,068,301	1,000,000

Sumber: *data diolah 2024*

Berdasarkan hasil di atas maka nilai koefisien pada variabel-variabel independent (ekspor, impor dan inflasi) berada dibawah angka 0,8 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas pada model yang digunakan.

### b) Uji Heterokedastisitas

Dalam model regresi, heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksetaraan varians residual untuk setiap pengamatan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik atau tidak. Nilai- $P$  Obs\*R Squared membantu menentukan apakah ada masalah heteroskedastisitas atau tidak. Jika nilainya kurang dari tingkat signifikan ( $\alpha < 0,05$ ), maka ada masalah heteroskedastisitas; jika nilainya lebih besar dari tingkat signifikan ( $\alpha > 0,05$ ), maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0,633996	Prob. F(3,31)	0,5987
Obs*R-squared	2,023270	Prob. Chi-Square(3)	0,5676
Scaled explained SS	1,802415	Prob. Chi-Square(3)	0,6144

Sumber : *data diolah 2024*

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas Chi-Square sebesar  $0,5676 > 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

### a) Uji Parsial (Uji *t*-statistic)

# ANALISIS DETERMINAN CADANGAN DEvisa DI 5 NEGARA ASEAN TERPILIH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA TAHUN 2015-2023

Untuk memastikan proporsi signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen, uji-t membandingkan nilai probabilitas dengan ambang signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05. Jika kemungkinan setiap variabel independen yang diuji kurang dari 0,05, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak; jika probabilitas variabel yang diuji sebagian lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak—semua variabel independen dianggap signifikan. Berikut ini adalah hipotesis untuk pengujian parsial:

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
c	22,20071	1,554973	14,27723	0,0000
log_ekspor	-0,946620	0,406837	-2,326781	0,0272
log_impor	0,058572	0,029536	1,983049	0,0569
log_inflasi	0,079234	0,026159	3,028948	0,0051

Sumber : data diolah 2024

Data yang diperoleh pada tabel di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1) Variabel Ekspor terhadap Cadangan Devisa

$H_0 : \beta_0 = 0$  Ekspor tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di 5 Negara ASEAN tahun 2015-2023

$H_a : \beta_1 > 0$  Ekspor berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa di 5 Negara ASEAN terpilih tahun 2015-2023

Karena variabel ekspor menolak  $H_0$  dengan nilai koefisien -0,946620 dan nilai probabilitas  $0,0272 < \alpha$  (5%), maka variabel ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel cadangan devisa di lima negara ASEAN tahun 2015 sampai dengan tahun 2023.

2) Variabel Impor terhadap Cadangan Devisa

$H_0 : \beta_0 = 0$  Impor tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di 5 Negara ASEAN terpilih tahun 2015-2023

$H_a : \beta_1 > 0$  Impor berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa di 5 Negara ASEAN terpilih tahun 2015-2023

Pada lima negara ASEAN yang menjadi subjek penelitian tahun 2015-2023, variabel impor tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel cadangan devisa, terbukti dari diterimanya  $H_0$  yang disebabkan oleh nilai

koefisien variabel impor sebesar 0,058572 dan nilai probabilitas sebesar  $0,0569 > \alpha$  (5%).

3) Variabel Inflasi terhadap Cadangan Devisa

$H_0 : \beta_0 = 0$  Inflasi tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di 5 Negara ASEAN terpilih tahun 2015-2023

$H_a : \beta_1 < 0$  Inflasi berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di 5 Negara ASEAN terpilih tahun 2015-2023

Pada lima negara ASEAN yang menjadi fokus penelitian tahun 2015-2023, variabel inflasi mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel cadangan devisa, terbukti dengan menolak  $H_0$  dengan nilai koefisien sebesar 0,079234 dan nilai probabilitas sebesar  $0,0051 < \alpha$  (5%).

b) Uji Simultan (Uji *f-statistic*)

Untuk menentukan apakah ada dampak simultan yang signifikan dari koefisien variabel regresi, gunakan uji analisis statistik F. Seperti yang ditunjukkan pada tabel hasil regresi di atas, nilai-P adalah  $0,000000 < \alpha$  (5%) yang menunjukkan bahwa  $H_0$  sangat ditolak. Akibatnya, variabel dependen, cadangan devisa, dapat dikatakan dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel independen impor, ekspor, dan inflasi.

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji f)**

R-squared	0,938770
Adjusted R-squared	0,923990
S.E. of regression	0,122115
Sum squared resid	0,432447
Log likelihood	29,80973
F-statistic	63,51738
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber : data diolah 2024

Seperti yang ditunjukkan pada tabel hasil regresi di atas, nilai *P-value* adalah  $0,000000 < \alpha$  (5%) yang menunjukkan bahwa  $H_0$  signifikan ditolak. Akibatnya, variabel dependen, yaitu cadangan devisa, dapat dikatakan dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel independen impor, ekspor, dan inflasi.

c) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

# ANALISIS DETERMINAN CADANGAN DEvisa DI 5 NEGARA ASEAN TERPILIH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA TAHUN 2015-2023

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memastikan bagaimana pengaruh variabel independen—ekspor, impor, dan inflasi—dapat menjelaskan variasi atau pergeseran variabel dependen, cadangan mata uang asing.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0,938770
Adjusted R-squared	0,923990
S.E. of regression	0,122115
Sum squared resid	0,432447
Log likelihood	29,80973
F-statistic	63,51738
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh adalah 0,923990, yang berarti variabel bebas dalam penelitian ini—inflasi, impor, dan ekspor—dapat menyumbang 92,39% variasi variabel terikat cadangan devisa, sedangkan sisanya sebesar 7,61% berasal dari variabel yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

## Analisis Ekonomi

### a) Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa

Nilai probabilitas pada temuan studi tersebut adalah 0.0272, dan nilai koefisiennya adalah -0.946620. Oleh karena itu, variabel cadangan devisa dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ekspor. Cadangan devisa turun \$1,15 miliar ketika ekspor turun \$1 miliar. Temuan studi ini mendukung teori bahwa ekspor memiliki dampak pada cadangan devisa.

Ekspor dapat meningkatkan pendapatan devisa suatu negara, yang akan memperkuat fondasi makroekonomi negara tersebut. Hal ini disebabkan karena ekspor menghasilkan devisa melalui pembayaran dari pasar global. Sebaliknya, cadangan devisa suatu negara akan berkurang jika negara tersebut mengurangi aktivitas ekspornya.

Penelitian Bagus Adhitya (2021) yang menyimpulkan bahwa ekspor memberikan dampak positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia sejalan dengan hasil penelitian ini. Lebih lanjut, penelitian I Putu Kusuma Juniantara dan Made Kembar Sri Budhi mengungkapkan bahwa pada kurun waktu

1999-2010, ekspor memberikan dampak positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

b) Analisis Pengaruh Impor Terhadap Cadangan Devisa

Nilai koefisien pada temuan studi tersebut adalah 0.058572, dan nilai probabilitasnya adalah 0.0569. Oleh karena itu, tidak ada hubungan yang terlihat antara variabel impor dan cadangan devisa. Gagasan bahwa impor berdampak pada cadangan devisa tidak didukung oleh temuan studi ini.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Balqis Nisa Natasa dkk. (2023) dan Kamila Syahmiyanti dan Daryono Soebagyo (2023) yang menyatakan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.

Sectionna Ceasary Restu Dani et al. menyatakan bahwa karena pembiayaan impor akan menurunkan jumlah cadangan mata uang asing, variabel impor secara parsial tidak dapat mempengaruhi cadangan devisa. Oleh karena itu, kenaikan impor akan mengakibatkan penurunan cadangan devisa.

c) Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Cadangan Devisa

Nilai koefisien pada hasil penelitian tersebut adalah 0,079234 dan nilai probabilitasnya adalah 0,0051. Inflasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel Cadangan Devisa. Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa cadangan devisa sangat dipengaruhi oleh inflasi.

Hasil analisis ini diperkuat oleh Gusti Ngurah Sukma Apriadi dan Nyoman Djinar Setiawina (2022) yang menyatakan bahwa inflasi mempengaruhi cadangan devisa di ASEAN-5 baik sebelum maupun sesudah terbentuknya ACFTA pada tahun 2005–2019. Penelitian Agustina dan Reny (2014) juga menemukan bahwa cadangan devisa Indonesia dipengaruhi oleh inflasi.

Inflasi umumnya merugikan bagi sebagian besar masyarakat. Masyarakat dan seluruh pelaku ekonomi lainnya harus mampu memahami tanda dan pola inflasi yang telah terjadi agar dapat mengatasi dan memprediksi kerugian tersebut. Pengusaha mungkin memasukkan penyesuaian harga ini ke dalam struktur harga barang yang mereka buat jika pengalaman sebelumnya menunjukkan bahwa inflasi rata-rata 10% per tahun. Karena variabel inflasi memiliki dampak negatif, nilai variabel Y akan turun jika variabel X naik.

# ANALISIS DETERMINAN CADANGAN DEvisa DI 5 NEGARA ASEAN TERPILIH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA TAHUN 2015-2023

## d) Cadangan Devisa dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Abu Yusuf, seorang tokoh terkemuka dalam ekonomi Islam klasik, ia banyak menulis tentang ekonomi publik, khususnya peran negara dalam pertumbuhan ekonomi, dalam karyanya Al-Kharaj. “Tasarruf al-Imam ala Ra'iyah Manutun bi al-Mashlahah” (setiap tindakan pemerintah yang berkaitan dengan rakyat selalu terkait dengan kesejahteraan mereka) adalah prinsip fikih yang diterima secara luas tentang pemerintahan yang dirumuskan oleh Abu Yusuf. Mirip dengan yang berikut, firman Allah SWT:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طَوَّافِينَ وَأَنَّ الشَّيْطَانَ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya*”.(Q.S. Al-Isra'[17]:27)

Pada masa pemerintahan Umar, cadangan ini mulai diperhitungkan. Bank Sentral, yang terkadang dikenal sebagai Bank Indonesia, adalah nama yang paling umum untuk Baitul Mal. Baitul Mal bertugas menghimpun, menyimpan, dan mengalokasikan devisa negara. Zakat, jizya, kharaj, 'usyur, khums, fai, rikaz, dan pinjaman merupakan sumber kekayaan ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh impor, ekspor, dan inflasi terhadap cadangan devisa lima negara ASEAN—Indonesia, Thailand, Singapura, Malaysia, dan Filipina—antara tahun 2015 dan 2023. Temuan penelitian ini mengarah pada kesimpulan berikut:

1. Temuan studi ini menunjukkan bahwa, di lima negara ASEAN yang dipilih, ekspor secara signifikan berdampak pada cadangan devisa antara tahun 2015 dan 2023. Hal ini menunjukkan bahwa cadangan devisa suatu negara dapat mengalami penurunan ketika ekspor menurun. Keadaan ini terjadi karena devisa yang diperoleh melalui pembayaran ekspor, yang meningkatkan cadangan devisa suatu negara.

2. Menurut temuan studi ini, impor tidak memiliki dampak yang nyata terhadap cadangan devisa di lima negara ASEAN yang dipilih untuk studi ini antara tahun 2015 dan 2023. Hal ini menunjukkan bahwa cadangan devisa suatu negara akan meningkat seiring dengan penurunan impor, karena pendanaan untuk impor akan mengakibatkan penurunan cadangan devisa. Oleh karena itu, kenaikan impor akan mengakibatkan penurunan cadangan devisa.
3. Menurut temuan studi ini, cadangan devisa di lima negara ASEAN dari tahun 2015 hingga 2023 dipengaruhi oleh inflasi. Ketidaksiuaian antara penawaran dan permintaan akan terjadi akibat situasi ini, yang menyebabkan kenaikan impor dan penurunan ekspor. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa barang-barang yang dibuat di dalam negeri harganya jauh lebih mahal daripada barang-barang serupa yang dibuat di luar negeri. Akibatnya, akan terjadi defisit pada neraca perdagangan Indonesia, yang akan menurunkan cadangan devisa negara.
4. Temuan ini menunjukkan bahwa, di lima negara ASEAN yang dipilih untuk penelitian ini, faktor impor, ekspor, dan inflasi secara signifikan mempengaruhi cadangan devisa pada saat yang sama antara tahun 2015 dan 2023.

## **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang penulis akan sampaikan diantaranya adalah :

1. Untuk pemerintah  
Pemerintah lima negara ASEAN-Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina-diharapkan untuk mulai menurunkan tingkat inflasi, yang akan menurunkan cadangan devisa negara, berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak besar terhadap cadangan devisa.
2. Untuk penelitian selanjutnya  
Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di negara-negara ASEAN, diharapkan penelitian selanjutnya dapat membuat variabel independen di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

# ANALISIS DETERMINAN CADANGAN DEvisa DI 5 NEGARA ASEAN TERPILIH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA TAHUN 2015-2023

## DAFTAR REFERENSI

- Adhitya, Bagus. 2021. "Analisis Determinan Cadangan Devisa Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(1): 184. <https://doi:10.33087/jiubj.v21i1.1237>
- Alamsyah Putra, Faqih. 2022. "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1 (2): 124-137
- Arlen Bakri, Ahmad. 2023. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di 6 Negara Asean Tahun 2011 – 2021". (*Skripsi, Universitas Indonesia*)
- Bunga Uli, Lusya. 2016. "Analisis Cadangan Devisa Indonesia." *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 4(1): 2338–4603.
- Dwi Yulianto, Fajar. 2022. "Analisis Determinan Cadangan Devisa Di 4 Negara Asean Terpilih Periode 2015-2019". (*Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*)
- Ernik Meliawati, Dwi. 2020. "Pengaruh Inflasi Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam". (*Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Tulungagung*)
- Janizfati. 2020. "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010 -2018". (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*)
- Sujarweni, Wiratna. 2015. "Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi".(*Yogyakarta Balai Pustaka Press*).